

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter anak yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Dalam Islam, akhlak yang baik dapat membentuk individu yang berperilaku mulia, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Menurut Al-Ghazali, menyatakan bahwa, kebersihan hati adalah kunci untuk membentuk perilaku yang baik. Ketika seseorang mampu membersihkan hatinya dari sifat buruk dan mengisinya dengan sifat baik, perilakunya akan mencerminkan kemuliaan. Al-Ghazali juga meyakini bahwa pembiasaan sangat penting dalam pembentukan akhlak. Dengan terus-menerus melatih perilaku baik, seseorang akan mencapai kesempurnaan akhlak secara bertahap. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sejak dini sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.<sup>2</sup>

Pada era sekarang salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua ialah akhlak anak. Hal ini nampak pada meningkatnya jumlah kekerasan yang dilakukan oleh anak di usia 5-12 tahun, contohnya perilaku merendahkan, menghina, berkata kotor, berbohong, bersikap tidak sopan dan tidak mau mendengarkan orang tua. Anak yang memiliki akhlak yang buruk cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya di luar rumah, yang

---

<sup>1</sup> Ali Mustofa, 'Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq', *Ilmuna*, 2.1 (2020), hal 48–67.

<sup>2</sup> Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, 'Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Value', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2021), hal 31–47.

pengaruhnya bisa jadi kurang baik jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan arahan yang tepat dari orang tua.<sup>3</sup> Sebab keluarga terutama orang tua adalah tempat belajar pertama bagi anak, sebaliknya jika lingkungannya baik terutama di lingkungan keluarganya, maka pengaruhnya akan ikut baik.<sup>4</sup>

Keluarga khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan akhlak, karena orang tua merupakan pendidik anak pertama sebelum memasuki pendidikan lain yang lebih luas seperti sekolah formal maupun madrasah diniyah. Oleh karena itu, pengaruh keluarga terhadap pendidikan akhlak anak sangatlah besar, sebab akhlak akan menentukan bagaimana cara tingkah laku seorang anak.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang terdapat dalam Q.S. Luqman (31): 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ  
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ  
وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

<sup>3</sup> Dinda Aulia Azzahrah dan Sri Katoningsih, 'Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini terhadap Komunikasi dengan Orang Tua', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023).

<sup>4</sup> Miswar Muhammad Shaleh Assingkily, 'Urgensitas Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)', *Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1.1 (2020), hal 1–14.

<sup>5</sup> Raikhan, 'Pendidikan Akhlak Perspektif Ahmad Amin dalam Karyanya Al-Ahlaq', *Darajat: Jurnal PAI*, 3.2 (2020), hal 107–109.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.”

Ayat diatas menyatakan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang keimanan dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, ditekankan pula tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan seorang anak dapat tumbuh dengan sikap menghormati dan menghargai baik kepada diri sendiri maupun orang lain.<sup>6</sup>

Orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak, salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan maupun pekerjaan. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda memiliki pandangan yang beragam tentang pentingnya pendidikan akhlak anak. Orang tua yang berpendidikan rendah biasanya merasa kurang dalam memberikan bimbingan yang tepat, sedangkan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki metode yang lebih tepat. Selain itu, pekerjaan juga berpengaruh dalam cara orang tua mendidik anak. Orang tua yang sibuk sering kali kesulitan

---

<sup>6</sup> Faza Ilya, Awal Nur Ramadhan, dan Ana Rahmawati, ‘Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 13-14’, *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, 4.3 (2024), hal 46-47.

meluangkan cukup waktu untuk mendampingi dan membimbing anak, sehingga menyeimbangkan antara pekerjaan dan pendidikan anak menjadi tantangan bagi mereka.<sup>7</sup>

Permasalahan ini telah banyak dialami oleh keluarga buruh tani, seperti dalam penelitian Irsyad Khoirul Fauzan yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani di Desa Pucang belum optimal. Faktor utamanya adalah pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya antusiasme orang tua, serta kurangnya waktu dan perhatian dalam mengawasi anak. Akibatnya, anak cenderung mengulangi kesalahan tanpa takut karena teguran atau hukuman yang diberikan kurang tepat.<sup>8</sup>

Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian di Desa Gejungan oleh Linawati Ningsih tentang variasi pola asuh orang tua buruh tani dalam mendidik akhlak anak, seperti penggunaan pola asuh otoriter, permisif, dan imigrasi. Faktor pendukungnya adalah adanya lembaga pendidikan keagamaan, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kesibukan orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, dan pergaulan negatif di sekitar rumah.<sup>9</sup>

Permasalahan diatas juga dialami oleh sebagian besar orang tua di Dusun Takat, Desa kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan ini menjadi salah

---

<sup>7</sup> Asma Rina dan Achmad Gazali, 'Peranan Orangtua terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan', *AL-MANBA, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), hal 58–68.

<sup>8</sup> Irsyad Khoirul Fauzan, 'Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara)', (2022).

<sup>9</sup> Linawati Ningsih dan Benny Prasetya, 'Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo', *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6.2 (2022), hal 189–202.

satu usaha utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Buruh tani seringkali digolongkan sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, Bapak Susilo, beliau mengungkapkan:

Penduduk Desa Kampungbaru itu jumlahnya 12.861 lalu dusunnya ada 11 yaitu Dusun Tawang, Putuk, Koripan, Kranggan, Krajan Utara, Krajan Selatan, Krajan Patuk, Takat, Ketangi, Teleng, dan Kurung Lor. Oh iya, kalau untuk dusun takat jumlah penduduknya 1.562 orang, mayoritas orang tuanya buruh tani itu sekitar 872 orang. Mereka tamat pendidikan 30% itu SD, 50% nya SMP dan sisanya SMA. Jadi, ada 781 orang tua lulusan SMP lalu 468,6 itu SD, sisanya SMA ada 312,4.<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas orang tua buruh tani di Dusun Takat, Desa Kampungbaru, hanya menamatkan pendidikan formal hingga tingkat SD atau SMP. Keterbatasan pendidikan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari kemampuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga hingga cara dalam mendidik anak-anak mereka. Meskipun demikian, keterbatasan pendidikan ini tidak selalu menjadi penghalang dalam membentuk karakter atau akhlak anak-anak mereka.<sup>12</sup>

Menariknya, anak-anak buruh tani di Dusun Takat justru menunjukkan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari dusun lain di desa tersebut, seperti Dusun Tawang, Putuk, Koripan, Kranggan, Krajan Utara, Krajan Selatan, Krajan Patuk, Ketangi, Teleng, dan Kurung Lor. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Matsiran, Dusun Krajan Patuk yang mengatakan, “Rata-rata anak-anak yang disini itu kurang punya sopan santun dan sering

---

<sup>10</sup> Widodo, ‘Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020’, (*Puslitjakdigbud*, 2020).

<sup>11</sup> *Wawancara*, Susilo Dwi Prasetyo (Kepala Desa Kampungbaru), Nganjuk, 02 Desember 2024.

<sup>12</sup> Siti Noor Aini, Jihan, Dkk., ‘Kualitas Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua’, *Journal on Education*, 5.4 (2023).

bicara dengan nada yang tidak baik, kadang bicaranya kasar."<sup>13</sup> Ibu Mutiah, Dusun Krajan Utara juga mengatakan bahwa, "Kalau akhlaknya dibilang jelek ya tidak jelek banget, tapi ada beberapa anak bicaranya tidak tata sama orang lalu kalau lewat bertemu tetangganya tidak pernah nyapa."<sup>14</sup> Kemudian Ibu Nyatmiatik dari Dusun Krajan Selatan mengeluhkan, "Bicaranya rusuh kasar seperti itu, kalau dinasehati kadang menjawab malah kadang ngejek, apalagi waktu main sama temannya bicaranya kotor sekali, terpengaruh jadinya ikut-ikutan."<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi, diketahui bahwa anak-anak di dusun lain memiliki perilaku dan akhlak yang kurang baik. Hal ini semakin dikuatkan melalui hasil observasi langsung oleh peneliti, yang membuktikan bahwa anak-anak di dusun tersebut cenderung menunjukkan perilaku yang tidak sopan, kurang beretika, sering berbicara kasar dan kotor, serta menjawab dengan nada tidak hormat ketika dinasihati.<sup>16</sup> Sebaliknya, anak-anak di Dusun Takat menunjukkan akhlak yang baik kepada sesama manusia baik kepada keluarga, tetangga maupun masyarakat, seperti bertutur kata yang baik, tidak menyinggung, bersikap sopan santun, bertegur sapa, ramah, menghormati orang lain, serta menjaga etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> *Wawancara*, Matsiran, Nganjuk, 02 Desember 2024.

<sup>14</sup> *Wawancara*, Mutiah, Nganjuk, 02 Desember 2024.

<sup>15</sup> *Wawancara*, Nyatmiatik, Nganjuk, 02 Desember 2024.

<sup>16</sup> *Observasi*, Dusun Krajan Patuk, Krajan Utara, Krajan Selatan, 3-5 Desember 2025.

<sup>17</sup> *Observasi*, Dusun Takat, Desa Kampungbaru, 03 Desember 2025.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal 08 September 2024 dengan salah satu orang tua di Dusun Takat Desa Kampungbaru yaitu Ibu Suparti, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah rata-rata anak di sekitar sini punya akhlak bagus, disuruh ini itu nurut, kalau ada salah dikasih tahu didengarkan lalu diperbaiki lebih baik lagi, biasanya sehari-hari di rumah dinasehati, diberi tahu berperilaku yang baik, bicara yang sopan, pakai krama kalau sama yang lebih tua agar punya unggah-ungguh, lalu juga saya sebagai orang tua memberi contoh yang baik biar ditiru.<sup>18</sup>

Mereka juga menunjukkan akhlak kepada Allah, seperti melaksanakan ibadah atau shalat berjamaah di Mushola Al-Hidayah Dusun Takat dan mengaji di TPQ. Perilaku ini mencerminkan kualitas pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua mereka, meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, dengan latar belakang pendidikan yang rendah, orang tua buruh tani di Dusun Takat menghadapi tantangan besar dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Namun, mereka berhasil menunjukkan bahwa strategi mereka dalam mendidik anak-anak dapat menghasilkan akhlak yang baik, meskipun tidak didukung oleh pendidikan formal yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpikir penting untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Strategi Penanaman Pendidikan Akhlak Kepada Anak Oleh Orang Tua Buruh Tani Di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”**.

---

<sup>18</sup> *Wawancara*, Suparti (Orang Tua Buruh Tani), Nganjuk, 09 September 2024.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi akhlak anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi strategi penanaman pendidikan akhlak pada anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi akhlak anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi penanaman pendidikan akhlak pada anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan terkait pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua buruh tani.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh orang tua buruh tani

dalam mendidik akhlak anak dengan latar belakang pendidikan maupun pekerjaan.

b. Orang Tua Buruh Tani

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru mengenai pentingnya pendidikan akhlak sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengutamakan pendidikan akhlak di rumah.

c. Anak

Dengan strategi yang lebih terarah dari orang tua, diharapkan anak-anak buruh tani di Dusun Takat Desa Kampungbaru dapat tumbuh dengan nilai-nilai akhlak yang kuat, seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab yang berperan penting dalam membentuk karakter mereka di masa depan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki topik sama. Peneliti akan memaparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta plagiasi, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Silveria Umboh, Veronike E.T. Salem, dan Ferdinand Kerebungu tahun 2023 berjudul “Pola Pendidikan pada Anak dalam Struktur Keluarga Petani (Studi Kasus pada Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga petani menerapkan pola pendidikan demokratis, di mana anak diberi kebebasan

untuk beraktivitas sesuai dengan kemampuan mereka, serta pola otoriter dengan aturan yang tegas. Orang tua berusaha mendukung prestasi belajar anak melalui pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritual, pemberian semangat, pendampingan saat belajar, serta bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar.<sup>19</sup> Persamaan penelitian keduanya berfokus pada orang tua buruh tani dalam menanamkan pendidikan akhlak anak. Perbedaannya menggunakan pola pendidikan demokratis dan otoriter. Fokusnya lebih kepada usaha mendukung prestasi belajar anak dan dampak lingkungan terhadap perilaku mereka.

2. Penelitian Zainuddin dan Hamrah Hamid tahun 2023 dengan jenis penelitian kualitatif berjudul "Pola Asuh Ibu Buruh Tani Bawang Merah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Lemo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga pola asuh yang diterapkan untuk membentuk pendidikan karakter anak, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Faktor yang menghambat ibu buruh tani bawang merah dalam memberikan pendidikan karakter ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan anak sendiri serta orang tua, sementara faktor eksternal mencakup kesibukan orang tua yang tinggi, cara mendidik, tingkat pendidikan, serta pengaruh lingkungan.<sup>20</sup> Persamaan penelitian keduanya berfokus pada orang tua buruh tani terhadap penanaman pendidikan akhlak anak. Perbedaannya pola asuh ibu

---

<sup>19</sup> Silveria Umboh, Veronika E. T. Salem, dan Ferdinand Karebungu, 'Pola Pendidikan pada Anak dalam Struktur Keluarga Petani (Studi Kasus pada Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa)', *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 3.1 (2023).

<sup>20</sup> Zainuddin, Hamrah Hamid, 'Pola Asuh Ibu Buruh Tani Bawang Merah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Lingkungan Lemo Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang', *Al-Athfal*, 6.1 (2023).

buruh tani bawang merah menekankan pada variasi pola asuh yaitu otoriter, demokratis, permisif. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat, baik internal yakni anak dan orang tua maupun eksternal yaitu kesibukan orang tua, cara mendidik, pendidikan, dan lingkungan.

3. Penelitian Putri Wulandari tahun 2022 berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Anak-Anak Buruh Tani Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Karis Kabupaten Bangka Tengah)". Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah penanaman akhlak yang baik memerlukan kerja sama antara ayah dan ibu, dengan peran ibu yang lebih dominan. Meskipun berbagai tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan waktu, dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak. Anak-anak di lingkungan buruh tani umumnya memiliki dasar akhlak yang baik, namun membutuhkan pengawasan lebih intensif untuk memastikan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai seperti salat lima waktu dan perilaku sopan.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yaitu keduanya berfokus pada penanaman akhlak anak oleh orang tua buruh tani. Perbedaannya terdapat pada kondisi keluarga buruh tani, yang menghadapi keterbatasan dalam waktu dan ekonomi.
4. Penelitian oleh Dina Prihatini, Syahrul, dan Irma Irayanti pada tahun 2022 berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani". Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>21</sup> Putri Wulandari, Yuni Iswanto, Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Anak-Anak Buruh Tani Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Karis Kabupaten Bangka Tengah), *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 3.2 (2022).

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua buruh tani menanamkan nilai moral agama Islam kepada anak melalui komunikasi yang baik, seperti menyisihkan waktu, menyimak setiap cerita anak serta berusaha menjadi sosok yang akrab dan menyenangkan bagi mereka. Pengawasan diberikan tidak hanya di lingkungan rumah, tetapi juga saat anak berada di sekolah. Orang tua menggunakan tiga cara untuk mendidik anak, yaitu dengan memberi teladan, memberi penjelasan, serta memberikan larangan.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua buruh tani kepada anak. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada metode teladan, memberi tahu, dan larangan.

5. Penelitian oleh Sri Hati Putri pada tahun 2022 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul “Parenting Orang Tua Petani agar Anak Berperilaku Sesuai Syari’at di Kuncia Sumatera Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua buruh tani di Kuncia, Sumatera Barat, menerapkan pola asuh otoriter. Anak-anak menjadi lebih patuh, tetapi kurang percaya diri dan kurang bisa mengendalikan diri saat bergaul. Pola asuh ini cenderung sulit diterapkan pada remaja, karena mereka lebih mudah tersinggung atau marah.<sup>23</sup> Persamaannya adalah keduanya membahas peran orang tua buruh tani dalam pendidikan anak.

---

<sup>22</sup> Dina Prihatini, Syahrul Syahrul, dan Irma Irayanti, ‘Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022).

<sup>23</sup> Sri Hati Putri, ‘Parenting Orang Tua Petani agar Anak Berperilaku Sesuai Syari’at di Kuncia Sumatera Barat’, *Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13.2 (2022).

Perbedaannya terletak pada pola asuh yang digunakan oleh orang tua buruh tani, yaitu pola asuh otoriter.

6. Penelitian Tety Eviaty Harahap, Khadijah, dan Ahmad Syukri Sitorus tahun 2022 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai buruh tani menerapkan pola asuh permisif-indulgen, demokratis, serta otoriter dalam membentuk perilaku ibadah anak selama masa pandemi. Mereka menggunakan empat cara untuk menanamkan kebiasaan shalat lima waktu, yaitu memasukkan anak ke sekolah atau madrasah, mengajak shalat berjamaah di rumah, memberikan contoh teladan Rasul, serta memberi motivasi atau nasihat.<sup>24</sup> Persamaannya kedua penelitian tersebut yaitu keduanya membahas peran orang tua buruh tani dalam mendidik anak. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada pola asuh orang tua buruh tani terhadap anak yang dilakukan selama masa pandemi.
7. Penelitian Andi Mulyan tahun 2021 dengan judul “Motivasi Orang Tua Buruh Tani terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua buruh tani terhadap pendidikan anak di desa tersebut sangat baik, meskipun mereka sibuk dengan waktu bekerja. Bentuk

---

<sup>24</sup> Tety Eviaty Harahap, Khadijah, dan Ahmad Syukri Sitorus, ‘Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022).

motivasi ini muncul dari dalam diri mereka sendiri atau dari kesadaran pribadi.<sup>25</sup> Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang peran orang tua buruh tani dalam mendidik anak. Perbedaannya adalah dari segi latar belakang waktu bekerja orang tua buruh tani.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Peneliti
1.	Pola Pendidikan pada Anak dalam Struktur Keluarga Petani (Studi Kasus pada Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa)	Keduanya berfokus pada orang tua buruh tani dalam menanamkan pendidikan akhlak anak.	Perbedaannya menggunakan pola pendidikan demokratis dan otoriter. Fokusnya lebih kepada usaha mendukung prestasi belajar anak dan dampak lingkungan terhadap perilaku mereka.	Penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan akhlak kepada anak oleh orang tua buruh tani. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam fokus penanaman pendidikan akhlak kepada anak oleh orang tua buruh tani, namun juga terdapat perbedaan penelitian ini yaitu strategi atau metode yang digunakan menggunakan strategi pembiasaan,
2.	Pola Asuh Ibu Buruh Tani Bawang Merah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Lemo	Keduanya berfokus pada orang tua buruh tani terhadap penanaman pendidikan akhlak anak.	Perbedaannya pola asuh ibu buruh tani bawang merah menekankan pada variasi pola asuh yaitu otoriter, demokratis, permisif.	
3.	Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Anak-	Keduanya berfokus pada penanaman akhlak anak oleh orang tua buruh tani.	Perbedaannya terdapat pada kondisi keluarga buruh tani, yang menghadapi keterbatasan	

<sup>25</sup> Andi Mulyan, 'Motivasi Orang Tua Buruh Tani terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5.1 (2021).

	Anak Buruh Tani Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Karis Kabupaten Bangka Tengah)		dalam waktu dan ekonomi.	keteladanan dan nasihat. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan strategi atau pola asuh demokratis, otoriter atau otoritarian, permisif, dan larangan.
4.	Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam pada Anak Buruh Tani	Sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua buruh tani terhadap anak.	Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada metode teladan, memberi tahu, dan larangan.	
5.	Parenting Orang Tua Petani agar Anak Berperilaku Sesuai Syari'at di Kuncia Sumatera Barat	Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang serupa, yaitu menelaah peran orang tua buruh tani dalam proses pendidikan anak.	Perbedaannya adalah terletak pada pola asuh yang digunakan oleh orang tua buruh tani yaitu pola asuh otoritarian.	
6.	Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi	Keduanya memiliki pembahasan yang sama tentang peran orang tua buruh tani dalam pendidikan anak.	Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang pola asuh orang tua buruh tani terhadap anak yang dilakukan pada masa pandemi.	
7.	Motivasi Orang Tua Buruh Tani terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten	Keduanya memiliki kesamaan tema mengenai keterlibatan orang tua buruh tani dalam mendidik anak.	Perbedaannya adalah dari segi latar belakang waktu bekerja orang tua buruh tani.	

	Lombok Tengah			
--	------------------	--	--	--

## F. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti seni atau ilmu dalam merencanakan tindakan saat perang. Secara umum, strategi adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup> Menurut Chandler, strategi adalah proses menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang sebuah organisasi, kemudian menjalankan tindakan dan mengatur sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.<sup>27</sup> Sementara itu, menurut KBBI, strategi adalah rencana yang disusun dengan cermat untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>28</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa, strategi adalah rencana yang dirancang secara teratur dan terarah untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Orang tua buruh tani

Orang tua adalah sosok yang lebih tua atau dihormati, dan secara umum berarti ayah dan ibu yang telah melahirkan kita. Orang tua memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya.<sup>29</sup>

Menurut Tri Hardiyanto Sasongko, buruh tani adalah orang yang sebagian

---

<sup>26</sup> Faisal Rahman Dongoran, Dkk., 'Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6.1 (2023), hal 77–78.

<sup>27</sup> Erlina T. V. Timpal, 'Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), hal 1–8.

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Online) <https://kbbi.web.id/strategi> Diakses pada Tanggal 28 September 2024.

<sup>29</sup> Nurlaila, Muh. Asri Hente, dan Abdul Salam, 'Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4.3 (2021), hal 46–49.

besar penghasilannya didapat dari bekerja di lahan pertanian milik orang lain.<sup>30</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, orang tua buruh tani adalah ayah atau ibu yang bekerja sebagai buruh di bidang pertanian untuk memperoleh upah dari pemilik lahan.

### 3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bentuk jamak *khuluq* yang berarti budi pekerti, sikap, tingkah laku, atau tabiat.<sup>31</sup> Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan karakter yang melekat dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan panjang terlebih dahulu.<sup>32</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku atau karakter seseorang tentang baik dan buruk yang mengatur bagaimana dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.

### 4. Anak

Anak adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan awal kehidupan, yang umumnya diartikan sebagai keturunan atau buah hati dari orang tua, baik secara biologis maupun sosial.<sup>33</sup> Anak usia 5-12 tahun termasuk dalam tahap perkembangan yang disebut masa kanak-kanak tengah dan masa kanak-kanak akhir, yang merupakan periode penting dalam

---

<sup>30</sup> Rizka Aulia, Laili Hurriati, 'Peran Buruh Tani Perempuan terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Merembu Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 10.1 (2023), hal 21–22.

<sup>31</sup> Tiara Novita Sari, Muhammad Luthfi, Ali As'ad, 'Implementasi Akhlak kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa', *PENAIIS: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), hal 190-191.

<sup>32</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, 'Akhlak dalam Perspektif Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), hal 10–28.

<sup>33</sup> Hanafi, 'Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat', *Voice Justisia: Jurnal Hukum dan Keadilan*, 6.2 (2022), hal 27–28.

pembentukan karakter. Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia dewasa atau kematangan fisik, emosional, dan mental, sehingga masih memerlukan bimbingan, perlindungan, dan pendidikan dari orang tua.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Farlina Hardianti dan Rabihatun Adawiyah, 'Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.1 (2022), hal 71-73.

